

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kedua yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor ketiga terdiri dari sektor property dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Didalam sektor pertambangan terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu – batuan. Dalam keempat subsektor ini terdapat total 38 emiten dengan rincian, 21 emiten pada subsektor batu bara, 7 emiten dalam subsektor minyak dan gas bumi, 8 emiten di subsektor logam dan mineral dan 2 emiten di subsektor batu – batuan.

Dari total 38 emiten ini hanya ada 20 emiten yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 – 2013, berikut adalah daftar nama perusahaan – perusahaan tersebut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Masuk Kedalam Objek Penelitian**  
**(Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013)**

NO.	Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Listing
1	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk.	ANTM	27 November 1997
2	RATU PRABU ENERGI Tbk.	ARTI	30 April 2003
3	ATPK RESOURCES Tbk.	ATPK	17 April 2002
4	BUMI RESOURCES Tbk.	BUMI	30 Juli 1990
5	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk.	CITA	20 Maret 2002
6	CAKRA MINERAL Tbk.	CKRA	19 Mei 1999
7	CITATAH Tbk.	CTTH	3 Juli 1996
8	DARMA HENWA Tbk.	DEWA	26 September 2007
9	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.	DOID	15 Juni 2001
10	ENERGI MEGA PERSADA Tbk.	ENRG	7 Juni 2004
11	VALE INDONESIA Tbk.	INCO	16 Mei 1990
12	INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk.	ITMG	18 Desember 2007
13	RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.	KKGI	1 Juli 1991
14	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk.	MEDC	12 Oktober 1994
15	MITRA INVESTINDO Tbk.	MITI	16 Juli 1997
16	PERDANA KARYA PERKASA Tbk.	PKPK	11 Juli 2007
17	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk.	PTBA	23 Desember 2002
18	PETROSEA Tbk.	PTRO	21 Mei 1990
19	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk.	RUIS	12 Juli 2006
20	TIMAH (Persero) Tbk.	TINS	19 Oktober 1995

Berikut adalah 20 profil singkat perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2008 – 2013 :

#### **4.1.1.1 Profil PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. (ANTM)**

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat ANTM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali ANTM

adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Saat ini, Kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Perusahaan juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

#### **4.1.1.2 Profil PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI)**

Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu PT Arona Binasejati Tbk) (ARTI) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia.

Pemegang saham mayoritas ARTI adalah PT Ratu Prabu, dengan persentase kepemilikan sebesar 81,35%. Sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur wooden furniture.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Saat ini, kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui Anak Usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga).

Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003.

#### **4.1.1.3 Profil PT. ATPK Resources Tbk. (ATPK)**

PT ATPK Resources Tbk (d/h PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk) (ATPK) didirikan tanggal 12 Januari 1988. Kantor Pusat ATPK beralamat di Wisma GKBI Lantai 39, Jl Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta 10210 dan kantor operasional berlokasi di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City Jakarta 12940. Induk usaha terakhir ATPK adalah PT Pacific Prima Coal.

RUPSLB ATPK pada tanggal 26 Januari 2006, menyetujui melakukan perubahan kegiatan usaha utama dari bidang pertambangan ke bidang perkebunan kelapa sawit. Kemudian pada tanggal 7 Juni 2006 diadakan RUPSLB kembali, dan menyetujui;

1. Perubahan nama dari PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk. menjadi PT ATPK Resources Tbk.,
2. Perubahan domisili dari Medan ke Jakarta, dan
3. Diversifikasi bidang usaha ke bidang usaha pertambangan umum dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama ATPK adalah bergerak dalam usaha pertambangan, minyak dan gas bumi, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang, transportasi di bidang tambang, perkebunan dan kehutanan.

Pada tanggal 28 Maret 2002, ATPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.450.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 17 April 2002.

#### **4.1.1.4 Profil PT. BUMI Resources Tbk.**

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. BUMI tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BUMI, antara lain: Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (23,15%), PT Karsa Daya Rekatama (10,67%) dan PT Damar Reka Energi (6,28%). Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

#### **4.1.1.5 Profil PT. Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA)**

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Ratu Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman No. 9, Jakarta Pusat.

Induk usaha CITA adalah Richburg Enterprise Pte. Ltd, sedangkan induk usaha terakhir CITA adalah Mineral Distribution Pte. Ltd

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan. Saat ini kegiatan utama CITA adalah dibidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui Anak Perusahaan yakni PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit di Indonesia.

Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan.

Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

#### **4.1.1.6 Profil PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA)**

PT Cakra Mineral Tbk (sebelumnya PT Citra Kebun Raya Agri Tbk) (CKRA) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CKRA di Jl. Mega Kuningan Barat Blok E3.5 Kav.7 Kuningan Timur – Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir CKRA adalah Redstone Resources Pte. Limited, yang berkedudukan di Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Saat ini, kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

Pada tanggal 05 Mei 1999, CKRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 63.600.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 1999.

#### **4.1.1.7 Profil PT. Citatah Tbk. (CTTH)**

PT Citatah Tbk (CTTH) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek,



Karawang. Pabrik-pabrik pengolahan Citatah berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham CTTH adalah Parallax Venture Partners XIII Ltd. (18,90%), BNP Paribas Private Bk Singapore (9,40%), Advance Capital Limited (7,03%), Meridian-Pacific International Pte. Ltd. (5,82%), PT Alpha Capital (5,81%) dan Investspring Limited (5,26%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial di pasar domestik dan luar negeri.

Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996.

#### **4.1.1.8 Profil PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA)**

PT Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) ([DEWA](#)) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam,

Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham DEWA adalah Zurich Assets International Ltd (21,61%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%). DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

1. PT Darma Henwa, per 08 Oktober, 1991
2. PT Henry Walker Eltin (HWE), per 1996
3. PT HWE Indonesia, per Januari 2005
4. PT Darma Henwa, per 05 September, 2005

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Saat ini kegiatan usaha DEWA adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

#### **4.1.1.9 Profil PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)**

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu PT Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

Pemegang saham mayoritas DOID adalah Northstar Tambang Persada Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 39,723. Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I

dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

#### **4.1.1.10 Profil PT. Energi Mega Persada Tbk. (ENRG)**

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. ENRG tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ENRG adalah UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account (20,21%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Jawa Timur serta Propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Laut Timor Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat.

Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

#### **4.1.1.11 Profil PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO)**

PT Vale Indonesia Tbk (dahulu PT International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham mayoritas INCO adalah Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO memproduksi nikel dalam matte dari bijih lateritik dengan penambangan dan pengolahan terpadu di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

#### **4.1.1.12 Profil PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988.

Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310.

Induk usaha ITMG adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,00%). Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini, kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

#### **4.1.1.13 Profil PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (KKG I)**

PT Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu PT Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKG I) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKG I berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta. KKG I berdomisili di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

dengan lokasi pabrik di Pontianak, Kalimantan Barat dan Palembang, Sumatra Selatan.

Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham KKGI adalah COUTTS and Co. Ltd. Singapore S/A Energy Collier Private Ltd. (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (7,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Saat ini KKGI bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

#### **4.1.1.14 Profil PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)**

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat MEDC terletak di Lantai 52, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MEDC, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (6,84%)

Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Medco antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

#### **4.1.1.15 Profil PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI)**

Mitra Investindo Tbk ([MITI](#)) didirikan 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MITI berlokasi di Gedung Menara Karya Lt. 7 Unit A. Jl. HR. Rasuna Said Blok. X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta. MITI beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:



1. PT Minsuco International Finance, per 1993
2. PT Maharani Intifinance Tbk, per 1997
3. PT Mandiri Inti Finance Tbk, per 1998
4. PT Siwani Trimitra Tbk, per 2000
5. PT Mitra Investindo Tbk, per 2006

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MITI adalah Interra Resources Limited (pemegang saham pengendali) (52,46%) dan Olive Crest Corporation (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MITI adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa.

Pada tanggal 20 Juni 1997, MITI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MITI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 58.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1997.

#### **4.1.1.16 Profil PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK)**

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.4, Jakarta Pusat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK, antara lain: Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (31,09%) dan Fanny Listiawati (14,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah jasa konstruksi dan land clearing.

Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

#### **4.1.1.17 Profil PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) Tbk. (PTBA)**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pada tahun 1993, PTBA ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik

tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

#### **4.1.1.18 Profil PT. Petrosea Tbk (PTRO)**

PT Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat PTRO terletak di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

PTRO tergabung dalam kelompok usaha INDY / PT Indika Energy Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTRO terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, PTRO menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

#### **4.1.1.19 Profil PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)**

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham RUIS, antara lain: Haiyanto (27,18%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%), PT Adidana Jawa Kapital (6,25%), Fast Global Investments Limited (6,25%) dan PT Batunusa Mineral Utama (5,42%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

#### **4.1.1.20 Profil PT. Timah (persero) Tbk. (TINS)**

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. TINS berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan kantor pusat

terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Pemegang saham utama / pengendali TINS adalah Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha.

Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik Perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

Pemegang saham Seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui penunjukan dan pemberhentian anggota komisaris dan direksi dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

## 4.1.2 Deskripsi Variabe

### 4.1.2.1 Nilai Pasar Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2009 – 2013

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel tersebut terdiri dari satu variabel Dependen *return* saham (Y) dan satu variabel Independen Nilai Pasar yang diukur oleh *price to book value* (X).

Nilai Pasar dalam penelitian ini diukur oleh *price to book value*. *Price to book value* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006: 76).

Pengertian *price to book value* sendiri menurut Harahap (2008: 311) adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

Berikut adalah tabel perkembangan *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4.2**  
**Rata – Rata Price to Book Value Perusahaan Pertambangan di BEI tahun**  
**2009 – 2013**

(dalam rupiah)

NO.	Kode Emiten	Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	ANTM	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	2.58	2.44	1.48	0.95	0.82
2	ARTI	RATU PRABU ENERGI Tbk	1.72	0.55	0.49	0.48	0.32
3	ATPK	ATPK RESOURCES Tbk	1.45	1.79	3.6	2.69	25.26
4	BUMI	BUMI RESOURCES Tbk	3.39	4.33	3.81	3.23	-29.54
5	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	2.21	1.68	1.09	0.94	0.74
6	CKRA	CAKRA MINERAL Tbk	0.56	0.37	1.21	1.12	0.93
7	CTTH	CITATAH Tbk	1.34	1.18	1.07	0.91	0.95
8	DEWA	DARMA HENWA Tbk	0.82	0.51	0.57	0.41	0.37
9	DOID	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	59.51	80.4	5.31	1.44	0.79
10	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	1.6	0.86	1.23	0.5	0.29
11	INCO	VALE INDONESIA Tbk	2.43	3.21	1.94	1.4	1.3
12	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	4.84	8.86	5.55	4.84	2.73
13	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	3.65	12.06	9.82	3.49	2.34
14	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	1.2	1.59	1.04	0.67	0.67
15	MITI	MITRA INVESTINDO Tbk	6.89	3.9	2.08	2.25	1.85
16	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA Tbk	0.99	0.54	0.57	0.77	0.29
17	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk	6.97	8.31	5.25	4.09	3.52
18	PTRO	PETROSEA Tbk	1.38	2.42	2.72	0.74	0.51
19	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk	0.67	0.72	0.77	0.05	0.58
20	TINS	TIMAH (Persero) Tbk	2.93	3.29	1.84	1.7	1.8
		Rata - Rata	5.36	6.95	2.57	1.63	0.83
		Perkembangan		1.59	-4.38	-0.94	-0.81

Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013* (Data diolah kembali)

Pada tahun 2009 PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI), PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. (PTBA) dan yang paling mencolok PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) memiliki rata – rata price to book value yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Dari tabel price to book value di atas terjadi fluktuasi pada periode 2009 – 2013. Rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2010, tercatat nilai price to book value sebesar Rp. 6,95 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2013, yaitu Rp. 0,83.

Pada tahun 2009 nilai price to book value adalah Rp. 5.36, rata – rata tertinggi diraih oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) dengan nilai price to

book value sebesar Rp. 59,51, nilai price to book value yang besar ini adalah dampak dari perubahan yang dilakukan oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk. Dengan mengubah arah bisnisnya dari industry property ke industry pertambangan dengan menjual sebagian bisnis tekstilnya dan mengakuisi PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), akibat tindakan yang dilakukan perusahaan ini membuat prospek perusahaan lebih baik dimata investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (berinvestasi) pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk. dan meningkatkan harga saham sehingga nilai price to book value juga ikut meningkat. Sedangkan rata – rata terendah diraih oleh PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) yaitu sebesar Rp. 0,56.

Pada tahun 2010 terjadi kenaikan nilai rata – rata price to book value sebesar Rp. 1,59 menjadi Rp. 6.95 dengan rata – rata nilai price to book value tertinggi adalah PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) sebesar Rp. 80,4 sedangkan yang terendah adalah PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) sebesar Rp. 0,37. PT. Delta Dunia Makmur Tbk. mengalami kenaikan nilai price to book value sebesar Rp. 20,89, hal ini terjadi karena PT. Delta Dunia Makmur Tbk. memfokuskan bisnisnya ke sektor pertambangan dengan menjual anak perusahaannya di bidang property dan berfokus pada PT. BUMA serta membayar hutang PT. BUMA dengan menerbitkan saham baru sehingga nilai price to book value ikut meningkat.

Pada tahun 2011 rata – rata nilai price to book value adalah sebesar Rp. 2,57, mengalami penurunan sebesar Rp. 4,38 dari tahun 2010. Penurunan ini terjadi karena penurunan harga – harga komoditas pertambangan di pasar

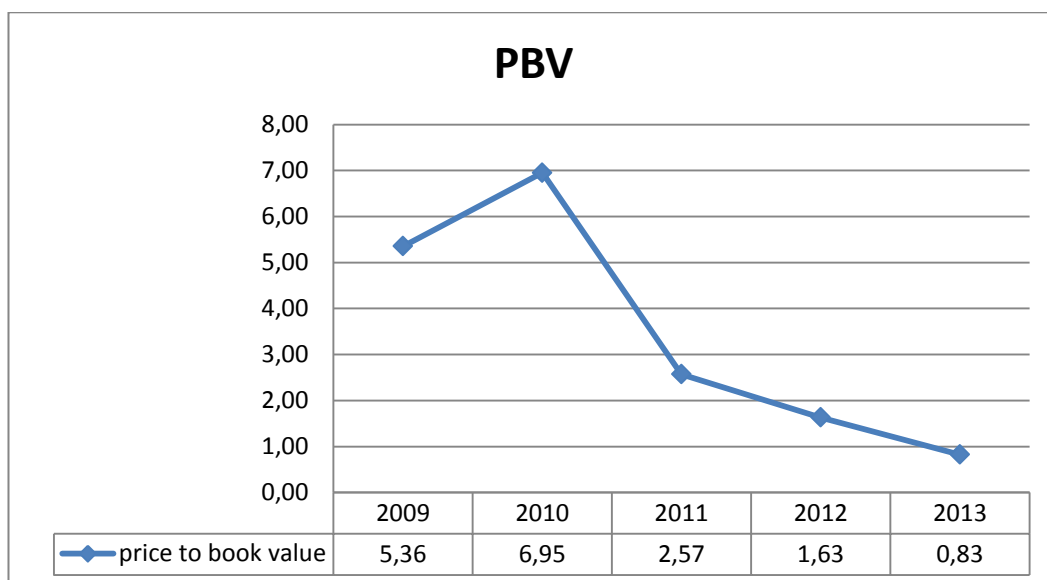


internasional, selain itu turunnya nilai price to book value dari PT. Delta dunia Makmur berperan besar dalam penurunan rata – rata nilai price to book value ini. Pada tahun 2010 nilai dari price to book value PT. Delta dunia Makmur adalah sebesar Rp. 80,4 dan pada tahun 2011 menurun tajam menjadi hanya sebesar Rp. 5,31, hal ini dipicu oleh pembayaran kewajiban jangka panjang anak perusahaannya yaitu BUMA sebesar Rp. 336 Milyar dan pada akhirnya pada 2011 PT. Delta Dunia Makmur mencatatkan rugi sebesar Rp. 353 Milyar, hal ini mengakibatkan kepercayaan dari investor berkurang dan menarik investasinya sehingga harga saham PT. Delta Dunia Makmur Tbk. menurun dan berimbas juga pada menurunnya nilai price to book value pada perusahaan ini.

Nilai rata – rata price to book value tertinggi pada tahun 2011 adalah milik PT. Resources Alam Indonesia (KKG) sebesar Rp. 9,82 sedangkan yang terendah adalah PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) sebesar Rp. 0,49.

Pada tahun 2012 dan 2013 kembali mengalami penurunan walupun tipis, masing masing penurunan sebesar Rp. 0,94 pada tahun 2012 dan Rp. 0,81 pada tahun 2013. Pada tahun 2012 rata – rata nilai price to book value tertinggi jatuh pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yaitu sebesar Rp. 4,84 dan terendah yaitu PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) sebesar Rp. 0,05. Pada tahun 2013 rata – rata nilai price to book value tertinggi ada pada PT. ATPK Resources Tbk. (ATPK) sebesar Rp. 25,26 dan terendah adalah PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) sebesar Rp. -29,54 yang pada tahun sebelumnya masih positif yaitu sebesar Rp. 3,23. Penurunan yang tajam ini terjadi karena PT. Bumi Resources Tbk. mengalami penurunan kinerja perusahaan dengan kerugian sebesar USD 609

juta, penyebab kerugian ini adalah karena transaksi derivative mengalami kerugian dan bertambahnya beban usaha. Berikut adalah bila di sajikan dalam bentuk grafik :



Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013* (Data diolah kembali)

#### Grafik 4.1

#### Rata – rata price to book value perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009 -2013

Dari Grafik diatas dapat terlihat price to book value mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2009 rata – rata price to book value adalah sebesar Rp. 5,36 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,59 menjadi Rp. 6,95 pada tahun 2010. Namun di tahun 2011, 2012, 2013 rata rata price to book value mengalami penurunan terus menerus. Pada 2011 menurun sebesar Rp. 4,38 menjadi Rp. 2,57 menurun lagi pada 2012 sebesar Rp. 0,94 menjadi Rp. 1,63 dan kembali menurun di 2013 sebesar Rp. 0,81 menjadi Rp. 0,83.

Dari fluktuasi nilai *price to book value* tersebut bisa dilihat bahwa industri sektor pertambangan sedang jelek sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penurunan kepercayaan investor khususnya terhadap perusahaan sektor pertambangan dan umumnya pasar modal diakibatkan dari belum pulihnya secara penuh krisis finansial global yang mengakibatkan berkurangnya volume perdagangan di pasar modal dan berimbas pada turunnya harga saham perusahaan. Turunnya harga saham mencerminkan menurunnya kinerja perusahaan baik itu dari segi finansial maupun kepercayaan pasar terhadap penilaian harga saham perusahaan yang diisyaratkan oleh *price to book value*.

#### **4.1.2.2 Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2009 – 2013**

Return saham ialah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010: 109). Seorang investor akan menanamkan modalnya dengan tujuan mencari pendapatan atau pengembalian investasi (return) baik berupa cash dividend maupun capital gain yang didapat dari selisih antara harga jual saham terhadap harga belinya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil (Ang, 1997).

Tandelilin (2001: 240) mengemukakan “Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di

Arif Indra Pranata, 2015

*Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu perusahaan mampu memberikan *return* saham yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor”.

Berikut adalah tabel perkembangan *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 4.3**  
**Rata – Rata Return Saham Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2009 – 2013**  
(dalam %)

NO.	Kode Emiten	Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	ANTM	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	1.02	0.11	-0.34	-0.21	-0.15
2	ARTI	RATU PRABU ENERGI Tbk	-0.19	-0.40	-0.09	0.02	-0.30
3	ATPK	ATPK RESOURCES Tbk	0.74	-0.17	-0.11	-0.22	1.09
4	BUMI	BUMI RESOURCES Tbk	1.66	0.25	-0.28	-0.73	-0.49
5	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	0.15	-0.58	-0.01	0.00	0.24
6	CKRA	CAKRA MINERAL Tbk	1.09	-0.37	2.20	-0.05	-0.17
7	CTTH	CITATAH Tbk	0.36	0.06	-0.01	-0.18	0.10
8	DEWA	DARMA HENWA Tbk	1.72	-0.48	0.10	-0.36	0.00
9	DOID	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	2.38	-0.05	-0.58	-0.77	-0.40
10	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	1.30	-0.36	0.44	-0.54	-0.15
11	INCO	VALE INDONESIA Tbk	0.89	0.34	-0.34	-0.27	0.13
12	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	2.03	0.60	-0.24	0.07	-0.31
13	KKGI	RESOURCE ALAMINDONESIA Tbk	0.26	0.68	0.74	-0.62	-0.17
14	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	0.31	0.38	-0.28	-0.33	0.29
15	MITI	MITRA INVESTINDO Tbk	0.10	-0.02	-0.06	0.63	-0.10
16	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA Tbk	-0.07	-0.44	0.05	0.24	-0.62
17	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk	1.50	0.33	-0.24	-0.13	-0.32
18	PTRO	PETROSEA Tbk	1.88	1.51	0.28	-0.96	-0.13
19	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk	-0.56	0.09	0.10	-0.11	-0.02
20	TINS	TIMAH (Persero) Tbk	0.85	0.38	-0.39	-0.08	0.04
		Rata - Rata	0.87	0.09	0.05	-0.23	-0.07
		Perkembangan		-0.78	-0.05	-0.28	0.16

Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013* (Data diolah kembali)

Dari tabel rata – rata return saham diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 – 2012 return saham mengalami penurunan yang terus menerus, dan peningkatan yang sangat tipis terjadi pada tahun 2013. Rata – rata return saham

tertinggi ada pada tahun 2009 yaitu 0.87% dan rata – rata return saham terendah ada pada tahun 2012 yaitu -0,23 % .

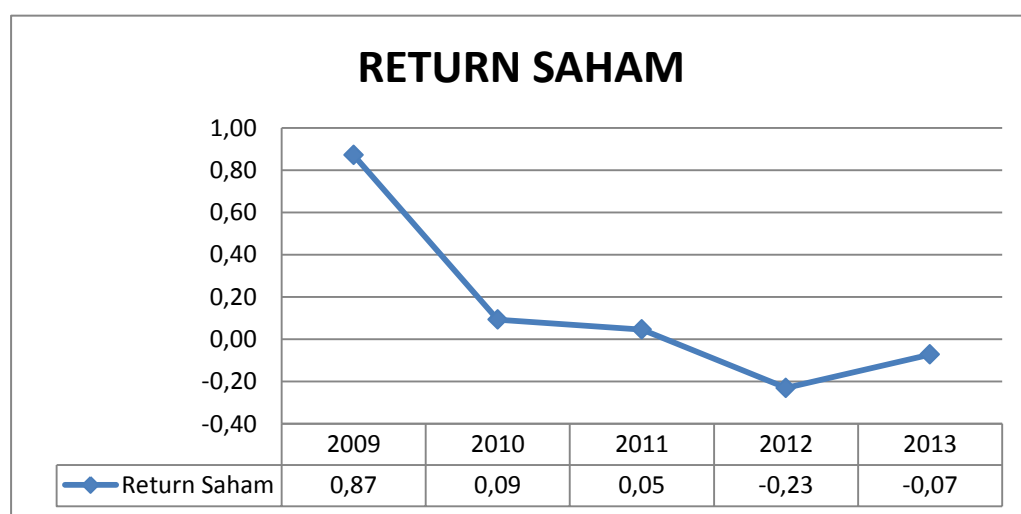
Tahun 2009 rata – rata nilai return saham ada pada nilai 0,87% dengan prestasi nilai rata – rata return saham tertinggi diperoleh oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) dengan nilai rata – rata return sebesar 2,38% dan yang terendah adalah PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) dengan nilai rata – rata return saham sebesar -0,56%. Pada tahun 2010 rata – rata nilai return saham sebesar 0,09% dengan nilai rata – rata return saham tertinggi diperoleh oleh PT. Petrosea Tbk. (PTRO) dengan nilai rata – rata return saham sebesar 1,51% dan yang terendah adalah PT. Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) dengan nilai rata – rata return saham sebesar -0,58%.

Tahun 2011 rata – rata nilai return saham adalah -0,39% dengan nilai rata – rata return saham tertinggi dimiliki oleh PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) dengan nilai rata – rata return saham sebesar 2,2% dan yang terendah jatuh kepada PT. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) dengan nilai rata – rata return saham sebesar -0,58%. Pada tahun 2012 rata – rata nilai return saham adalah -0,23% dengan nilai rata – rata return saham tertinggi adalah PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI) yaitu sebesar 0,63% dan yang terendah adalah PT. Petrosea Tbk. (PTRO) dengan rata – rata return saham sebesar -0,96%.

Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kecil nilai rata – rata return saham dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,16% dari -0,23% menjadi -0,07%. Pencapaian nilai rata – rata return saham tertinggi pada tahun 2013 jatuh pada PT.

ATPK Resources Tbk. (ATPK) yaitu sebesar 1,09% dan nilai rata – rata return saham terendah jatuh kepada PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) Yaitu sebesar -0,62%.

Berikut adalah rata – rata return saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009 – 2013 disajikan dalam bentuk grafik :



Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2008– 2012* (Data diolah kembali)

**Grafik 4.2**  
**Rata – Rata *Return* Saham Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2009–2013**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang terus menerus dari tahun 2009 – 2012 dan meskipun ada peningkatan di 2013 tapi pengingkatannya sangat tipis. Pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 0,78% dari tahun sebelumnya, tahun 2011 kembali menurun sebesar 0,05%, tahun 2012 menurun lagi sebesar 0,28% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan tipis sebesar 0,16%.

Fluktuasi tersebut terjadi karena krisis finansial global dan imbas dari krisis finansial tersebut yang mengakibatkan permintaan akan komoditas tambang dalam negeri berkurang di pasar internasional sehingga *return* pun ikut menurun. Selain itu imbas dari krisis finansial global di pasar global membuat kinerja perusahaan ikut menurun.

### 4.1.3 Analisis Hasil Statistika

#### 4.1.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang jumlah sampel penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Adapun tabel yang menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pbv	100	-29.54	80.40	3.4677	10.65417
return	100	-.96	2.38	.1418	.66493
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output IBM SPSS *Statistic 20.0* (data diolah kembali)

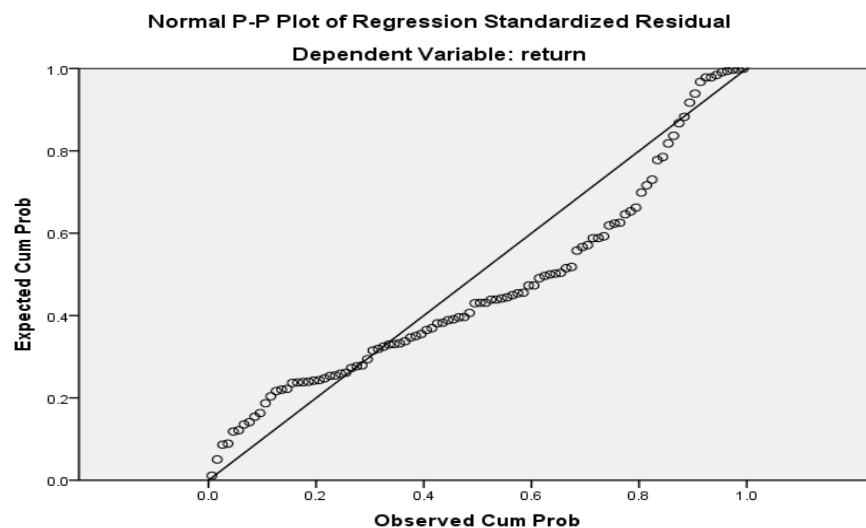
1. Variabel X (independen) pada penelitian ini yaitu nilai pasar yang diukur oleh price to book value dengan sampel penelitian sebanyak 100, nilai terendah sebesar -29,54 dan nilai tertinggi sebesar 80,4. Nilai rata – rata price to book value sebesar 3,4677 dan nilai standar deviasi sebesar 10,65417, berarti bahwa sampel price to book value bersifat normal.

2. Variabel Y (dependen) pada penelitian ini yaitu return saham dengan sampel penelitian sebanyak 100, nilai terendah sebesar -0,96 dan nilai tertinggi sebesar 2,38. Nilai rata – rata return saham sebesar 0,1418 dan standar deviasi sebesar 0,66493, berarti sampel return saham bersifat normal.

#### 4.1.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang diperlukan dalam analisis regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik normal *Probability Plot* dari hasil analisis menggunakan SPSS. Berikut adalah gambar yang menunjukkan uji normalitas:



Sumber: Output IBM SPSS *Statistic 20.0* (data diolah kembali)

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Jika dilihat, bentuk grafik diatas mengikuti pola distribusi normal dimana sebaran data mengikuti akur garis diagonal dan hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tersebut memenuhi asumsi uji normalitas.

#### 4.1.3.3 Analisis Regersi Linear Sederhana

Analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Sidik dan Saludin (2009) mengemukakan tujuannya analisis regresi untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Oleh karena itu dilakukan penelitian regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil perhitungan regresi linear sederhana:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.084	.068		1.240	.218					
pbv	.017	.006	.267	2.743	.007	.267	.267	.267	1.000	1.000

a. Dependent Variable: return

Sumber: Output IBM SPSS *Statistic 20.0* (data diolah kembali)

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi nilai pasar yang diukur oleh price to book value, berikut adalah persamaannya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,084 + 0,017X$$

Bila di definisikan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,084 berarti jika nilai pasar yang diukur dengan price to book value dianggap kontan atau = 0 maka rata – rata return saham sebesar 0,084%.
2. Koefisien regresi sebesar 0,017 berarti setiap penambahan 1% price to book value maka akan menurunkan return saham sebesar 0,017 %.

#### 4.1.3.4 Uji Keberartian Koefisien Regresi

Untuk melihat pengaruh secara dari masing-masing variabel bebas (*price book value*) terhadap variabel terikat (*return* saham) penelitian ini menggunakan Uji T.

**Tabel 4.6**  
**Uji Keberartian Koefisien Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.068		1.240	.218
	pbv	.017	.006	.267	2.743	.007

a. Dependent Variable: return

Sumber: Output IBM SPSS *Statistic 20.0* (data diolah kembali)

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,743 dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  ( $100-2=98$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,984. Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Maka dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,743 > 1.984$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel nilai pasar terhadap *return* saham.

## 4.2 Pembahasan

Menurut Harahap (2010: 310) nilai pasar merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah *price to book value*.

*Price to book value* adalah perbandingan antara harga saham di pasar modal dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Harahap, 2008: 311).

Perkembangan nilai pasar perusahaan pertambangan di BEI periode tahun 2009 - 2013 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Rata – rata nilai pasar tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 6,95 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 0,83.

Hal ini dipengaruhi oleh perekonomian dunia yang melambat, dengan menurunnya harga – harga komoditas pertambangan secara signifikan di pasar

internasional. Komoditas pertambangan seperti aluminium, nikel dan timah putih menunjukkan penurunan yang signifikan. Akibatnya kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi menurun dan ketertarikan investor berkurang. Dampak pada pasar modal Indonesia sendiri adalah lesunya perdagangan saham pada perusahaan pertambangan dan mengakibatkan melemahnya harga saham, dengan menurunnya harga saham maka nilai pasar akan menurun.

Menurut Jogiyanto (2010: 109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* Saham perusahaan pertambangan di BEI pada periode 2009 – 2013 mengalami fluktuasi yang cenderung tajam.

Perkembangan *return* saham perusahaan pertambangan di BEI periode tahun 2009 -2013 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Rata – rata *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 0.87% dan rata – rata *return* saham terendah ada pada tahun 2012 yaitu -0,23 %

Penurunan *return* saham tersebut diakibatkan oleh menurunnya minat atau kepercayaan investor karena kinerja perusahaan kurang baik. Berdasarkan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh scott (2000), pertimbangan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang tersedia untuk melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dianggap penting untuk diperhatikan, karena dapat mencerminkan tingkat efektifitas pengelolaan dana perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin buruk kinerja perusahaan maka kepercayaan investor juga akan semakin berkurang.

Berdasarkan hasil uji keberartian koefisien regresi diperoleh hasil pada variabel nilai pasar yang diukur dengan *Price Book to Value* (PBV) terhadap return saham menunjukkan bahwa,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,743 > 1.984$ ) dan nilai signifikansi  $\leq 0.05$  ( $0.007 \leq 0.05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya nilai pasar berpengaruh terhadap return saham. Nilai pasar yang diukur oleh *Price Book to Value* (PBV) menunjukkan arah positif terhadap return saham. Ketika nilai pasar yang diukur oleh *Price Book to Value* (PBV) meningkat maka harga saham akan meningkat dan return saham ikut meningkat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Tandelilin (2001), ada hubungan antara harga saham dengan nilai buku (*book value*) per lembar saham dan itu bisa dijadikan pendekatan untuk mencari nilai suatu saham, karena secara teori nilai buku tercermin dari nilai pasar suatu saham. Semakin tinggi nilai pasar maka semakin tinggi pula perusahaan mampu menciptakan *return* bagi investor dan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Husnan (2006: 76) semakin tinggi *price to book value* (indikator nilai pasar) semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (investor). Jika nilai pasar suatu perusahaan meningkat maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan naik dan harga saham perusahaan pun akan naik sehingga *return* saham pun meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Meythi dan Mariana mathilda (2012), pengaruh *price earnings ratio* dan *price to book value* terhadap return saham indeks LQ45 periode 2007 -2009. Hasil dari penelitian ini *price*

earnings ratio berpengaruh negative terhadap return saham, price to book value tidak berpengaruh terhadap return saham dan price earnings ratio serta price to book value secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putu Rendi Surya Agung Ryadi dan I Ketut Sujana (2013) Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Indeks LQ45, hasil penelitian adalah Price Earnings Ratio dan Profitabilitas memiliki pengaruh negative sedangkan nilai pasar yang di ukur dengan Price to Book Value berpengaruh positif terhadap return saham indeks LQ45 di BEI. Lalu penelitian Fahmi Poernamawati (2008) Pengaruh price to book value dan price earnings ratio terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari price to book value dan price earnings ratio terhadap return saham. Lalu penelitian yang dilakukan Wardjono (2013) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi price to book value dan implikasinya terhadap return saham, hasil penelitian menyimpulkan bahwa price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dan penelitian yang dilakukan Agung Sugiarto (2011) Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham, hasil penelitian ini adalah Price to Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham . Dari semua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham.